

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* TOTAL *ASSET TURNOVER* DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON CYCLICAL* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

Mamik Apriliana¹, Khusnatul Zulfa Wafirotn², lin Wijayanti³

¹Universitas Muhammadiyah Ponorogo – mamikapriliana22@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Ponorogo – khusnafeump@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Ponorogo – iinsmart83@gmail.com

Abstrak— Rasio yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan merupakan ukuran yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan. Analisis rasio keuangan juga dipakai sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) terhadap kondisi keuangan perusahaan. Investor perlu menganalisis laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi agar mampu memperoleh *return* yang diharapkan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Maka perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 82 Perusahaan. Dan perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 43 perusahaan. Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Untuk uji hipotesis menggunakan uji t dan F. Hasil dari penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas, *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini secara serempak *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci — *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, *Return on Asset*

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 hingga 2021 dunia secara global menghadapi pandemi Covid-19 yang secara tidak langsung mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari <https://www.poems.co.id/> diakses pada 10 Oktober 2022 Sektor *Consumer Non Cyclical* memiliki kinerja yang lebih stabil dibandingkan dengan beberapa sektor lain seperti sektor properti, sektor ritel, sektor *Food & Beverage* selama PPKM Darurat.

Namun berdasarkan data laporan keuangan yang di himpun dari www.idx.co.id sebanyak 33 perusahaan masih mengalami kerugian pada periode tahun 2019 hingga 2021. Dengan demikian maka yang harus diperhatikan perusahaan adalah bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang paling penting adalah usaha untuk mempertahankan agar laba perusahaan yang diperoleh mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Tabel 1Daftar Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* Rugi antara Periode Tahun 2019-2021

No	Kode Perusahaan	Rp juta Laba (Rugi) Setelah Pajak		
		2019	2020	2021
1	AGAR	424	(765)	1.677
2	ALTO	(7.383)	(8.841)	(7.255)
3	ANDI	12.492	(10.170)	(3.121)
4	BEEF	40.031	(350.736)	(181.442)
5	BISI	306.952	(89.271)	(96.375)
6	BTEK	(83.844)	(509.508)	(106.512)
7	BWPT	(1.167.471)	(1.108.389)	(1.108.389)
8	CPRO	(349)	381	2.212
9	DAYA	19	(49)	(52)
10	DSFI	8.461	(5.870)	14.572
11	FOOD	1.828	(17.399)	(14.659)
12	GZCO	(58.449)	(182.592)	14.269
13	HERO	70.636	(1.214.602)	(963.526)
14	IKAN	4.694	(1.087)	1.600
15	ITIC	(7.000)	6.120	18.369
16	JAWA	(282.699)	(307.643)	(178.279)
17	MAIN	152	(39)	60
18	MBTO	(66.946)	(203.215)	(148.767)
19	MGRO	25.610	(49.586)	89.783
20	MPPA	(552.674)	(405.307)	(337.548)
21	MRAT	(2.298)	(12.946)	(7.231)
22	PALM	(71)	1.994	2.014
23	PANI	(1.236)	0	2
24	PCAR	(10.258)	(15.958)	1.279
25	PSDN	(25.763)	(52.305)	(81.182)
26	PSGO	(42.896)	26.501	213.842
27	RMBA	50.612	(2.666.991)	7.971
28	SGRO	40	(192)	815
29	SIMP	(642.202)	340.285	1.333.747
30	TCID	145.149	(100.466)	(76.508)
31	UNSP	(4.893.138)	(954.115)	117.509
32	WAPO	(3.009)	(1.465)	(1.697)
33	WICO	(27.569)	(41.009)	(115.139)

Rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan merupakan ukuran yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan. Analisis rasio keuangan dapat juga dipakai sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan tidak memberikan kepastian going concern perusahaan khususnya untuk perusahaan yang *go public*. Zulkarnaen (2018)

Investor perlu menganalisis laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi agar mampu memperoleh return yang diharapkan. Analisis rasio keuangan yang dapat digunakan salah satunya rasio profitabilitas. Kasmir (2012, p.196) dalam bukunya menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk

menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Sehingga perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, p.156) Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara nilai hutang dengan nilai aktiva. Sanjaya & Sipahutar (2019) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa perusahaan dengan nilai hutang dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas perusahaan tersebut akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun disebabkan adanya biaya bunga yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Dalam penelitian Supardi et al. (2018) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan keefektifan modal kerja, hubungan modal kerja dengan penjualan, serta banyaknya penjualan yang diperoleh suatu unit usaha untuk setiap rupiah modal kerja. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. *Total asset turnover* yang semakin besar akan semakin baik karena dengan penjualan yang meningkat akan mempengaruhi laba yang meningkat pula. Semakin meningkatnya perputaran aktiva dalam perusahaan menunjukkan bahwa semakin efektifnya perusahaan dalam pengelolaan asset dan semakin baik tingkat efisiensi dalam penggunaan aktiva yang akan menunjang penjualan.

Menurut Anindita & Elmanizar (2019) pertumbuhan penjualan pada perusahaan mempengaruhi kenaikan pada laba perusahaan. Artinya pertumbuhan penjualan yang naik dari tahun sebelumnya adanya pendapatan perusahaan yang meningkat yang dapat memberi kinerja perusahaan yang baik dan dapat menaikkan profit. Menurut Sukadana & Triaryati (2018) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Begitu sebaliknya, apabila suatu perusahaan mengalami penurunan penjualan, maka laba perusahaan tersebut akan ikut turun dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Data penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu diambil dari Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Tabel 2
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.	82
2	Tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap dan disajikan dengan mata uang Rupiah di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.	(6)
3	Tidak menghasilkan laba positif periode 2019-2021.	(33)
Jumlah Sampel		43
Jumlah Data (43 x 3)		129
4	Data Outlier	(20)
Jumlah Data Observasi		109

Sumber : Data diolah

Pada penelitian ini menggunakan persamaan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas. Sehingga analisis regresi linear berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = a + b_1DAR + b_2TATO + b_3PP + e$$

Keterangan :

ROA = *Return on Asset* (Profitabilitas)

a = Constanta

b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

DAR = *Debt to Asset Ratio*

TATO = *Total Asset Turnover*

PP = Pertumbuhan Penjualan

e = Standar error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.61846469
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.057
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil data diolah SPSS

Hasil uji normalitas berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa data variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal dibuktikan dengan nilai signifikansi yang terlihat dari nilai asymp. sig. yang lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,200 yang berarti data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,965	1,036
<i>Total Asset Turnover</i>	0,978	1,023
Pertumbuhan Penjualan	0,986	1,014

Sumber : Hasil data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas di peroleh hasil perhitungan tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF yang lebih besar dari 10 dan juga tidak ada variabel yang memiliki nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,1. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi di dalam pengujian ini menggunakan uji Durbin – Waston (DW test) dengan perbandingan Durbin Waston hitung dengan Durbin Waston table jika $dU < dw < 4-dU$.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.633 ^a	.401	.383	3.66979	1.891

a. Predictors: (Constant), PP, TATO, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai DW hitung = 1,285 dan untuk nilai DW Tabel dengan $\alpha = 5\%$, $k = 3$ (variabel independen) dan $n = 109$ (jumlah data) maka nilai $dU = 1,744$ dan $4-dU = 4 - 1,744 = 2,256$. Sehingga $1,744 < 1,891 < 2,256$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama atau tidak. Pada penelitian ini untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan menggunakan Uji Glejser.

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.505	.878		-.575	.567
	DAR	.195	.154	.144	1.270	.208
	TATO	.065	.130	.059	.504	.616
	PP	.014	.088	.019	.162	.871

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber : Hasil data diolah SPSS

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang diteliti memiliki nilai signifikan di atas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

heterokedastisitas pada model regresi dalam artian bahwa varian semua variabel independen ini menunjukkan bahwa variabel *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan Pertumbuhan Penjualan dapat digunakan untuk mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* periode tahun 2019-2021.

3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.534	1.045		11.038	.000
DAR	-.160	.020	-.613	-7.972	.000
TATO	.015	.004	.261	3.421	.001
PP	.048	.022	.162	2.135	.035

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil data diolah SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditentukan persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu:

$$\text{ROA} = 11,534 - 0,16\text{DAR} + 0,015\text{TATO} + 0,048\text{PP}$$

Keterangan :

ROA = Return on Asset (Profitabilitas)

DAR = Debt to Asset Ratio

TATO = Total Asset Turnover

PP = Pertumbuhan Penjualan

3.3 Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8
Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.534	1.045		11.038	.000
DAR	-.160	.020	-.613	-7.972	.000
TATO	.015	.004	.261	3.421	.001
PP	.048	.022	.162	2.135	.035

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil data diolah SPSS

Hasil uji t untuk variabel *Debt To Asset Ratio* (X1) memiliki nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel $(-7,972 < -1,9826)$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 $(0,000 < 0,05)$. Hal ini mengindikasikan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan oleh nilai hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika hutang perusahaan meningkat maka rasio *Debt to Asset Ratio* meningkat akan mengakibatkan laba perusahaan menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh biaya-biaya yang timbul akibat hutang, sebagai contoh biaya bunga yang pada akhirnya dapat menurunkan laba sehingga Profitabilitas menurun, begitu pula sebaliknya. Ketika hutang perusahaan menurun maka rasio *Debt to Asset Ratio* menurun akan mengakibatkan laba perusahaan meningkat, sehingga Profitabilitas meningkat pula.

Kamal (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perusahaan yang menetapkan nilai hutang dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun karena menanggung biaya bunga yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sanjaya & Sipahutar (2019) bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*).

Hasil uji t untuk variabel *Total Asset Turnover* (X2) memiliki nilai t-hitung > t tabel ($3,421 > 1,9826$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan oleh nilai penjualan perusahaan. Ketika penjualan meningkat maka rasio *Total Asset Turnover* meningkat yang pada akhirnya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Sehingga Profitabilitas meningkat. Begitu pula sebaliknya Ketika penjualan menurun maka rasio *Total Asset Turnover* menurun yang pada akhirnya akan mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Sehingga Profitabilitas menurun. Dalam penelitiannya Wayuni et al. (2018) menyatakan bahwa dengan rasio *Total Asset Turnover* dapat diketahui efektifitas penggunaan asset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin efektif perusahaan menggunakan assetnya, semakin sedikit asset yang perlu ada di perusahaan. Dengan demikian pada akhirnya apabila asset yang digunakan lebih sedikit, maka biaya atas penggunaan asset akan semakin sedikit dan seterusnya profitabilitas akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supardi et al. (2018) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. *Total Asset Turnover* yang semakin besar akan semakin baik karena dengan penjualan yang meningkat akan mempengaruhi laba yang meningkat pula.

Hasil uji t untuk variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) memiliki nilai t-hitung > t tabel ($2,325 > 1,9826$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,035 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Ketika Pertumbuhan Penjualan meningkat maka akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Sehingga Profitabilitas meningkat. Begitu pula sebaliknya ketika Pertumbuhan Penjualan menurun maka akan mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Sehingga Profitabilitas menurun. Dalam penelitiannya Anindita & Elmanizar (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan pada perusahaan mempengaruhi kenaikan pada laba perusahaan. Artinya pertumbuhan penjualan yang naik dari tahun sebelumnya adanya pendapatan perusahaan yang meningkat yang dapat memberi kinerja perusahaan yang baik dan dapat menaikkan profit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dahulu yang dilakukan oleh Sukadana & Triaryati (2018) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Peningkatan dan penurunan pada pertumbuhan penjualan selama periode penelitian mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dialami perusahaan akan memberi sinyal positif bagi perusahaan yaitu naiknya laba. Sebaliknya jika adanya penurunan pada pertumbuhan penjualan maka berdampak pada laba perusahaan yang menurun pula.

3.4 Uji F (Uji Simultan)

Tabel 9
Hasil Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	944.865	3	314.955	23.387	.000 ^b
	Residual	1414.075	105	13.467		
	Total	2358.940	108			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PP, TATO, DAR

Sumber : Hasil data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dari uji ANOVA atau uji F diperoleh nilai F hitung sebesar

23,387 dan F tabel 3,08 sehingga F hitung > F tabel atau $23,387 > 3,08$ serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen. Atau dengan kata lain *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

3.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.401	.383	3.66979

a. Predictors: (Constant), PP, TATO, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas hasil uji koefisien determinasi menggunakan nilai *R Square* sebesar 0,401 atau sebesar 40,1 % yang berarti bahwa terdapat pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 59,9 % dipengaruhi oleh variabel lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

Debt To Asset Ratio berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan oleh perusahaan yang menetapkan nilai hutang dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun karena menanggung beban bunga yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Profitabilitas. *Total Asset Turnover* yang semakin besar akan semakin baik karena dengan penjualan yang meningkat akan mempengaruhi laba yang meningkat pula. Semakin efektif perusahaan menggunakan assetnya, semakin sedikit asset yang perlu ada di perusahaan. Dengan demikian pada akhirnya apabila asset yang digunakan lebih sedikit, maka biaya atas penggunaan asset akan semakin sedikit dan seterusnya profitabilitas akan meningkat.

Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dialami perusahaan akan memberi sinyal positif bagi perusahaan yaitu naiknya laba. Sebaliknya jika adanya penurunan pada pertumbuhan penjualan maka berdampak pada laba perusahaan yang menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Debt To Asset Ratio, *Total Asset Turnover*, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Nilai hutang, asset, penjualan, dan laba perusahaan bersama-sama dapat mempengaruhi nilai profitabilitas perusahaan. Nilai hutang dapat mempengaruhi volume penjualan menjadi meningkat dengan adanya pendanaan, dimana apabila penjualan meningkat maka profitabilitas dapat meningkat pula. Namun nilai hutang yang besar dapat mempengaruhi laba karena menanggung beban bunga yang pada akhirnya menurunkan laba sehingga profitabilitas dapat menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Owner, Volume 4(1), hlm. 16-27. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.178> diakses pada 25 September 2022
- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016)*. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), Volume 6(4), hlm. 542–549. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24799/22711> diakses pada 25 September 2022
- Anindita, V., & Elmanizar, E. (2019). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas*. Majalah Sainstekes, Volume 6(2), hlm. 125–145. <https://doi.org/10.33476/ms.v6i2.1197> diakses pada 25 September 2022
- Basuki, A., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Filbery, M. (2021). Sektor-Sektor Ini Bersinar Saat Ppk Darurat!. Diakses pada 25 September 2022, dari https://www.poems.co.id/htm/Freeducation/LPNewsletter/v99/Vol99_sektorcuaansaatppkmdarurat.html
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hasanah, A., & Enggaryanto, D. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Journal of Applied Managerial Accounting, Volume 2(1), hlm. 15–25. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i1.658> diakses pada 25 September 2022
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta : Grasindo.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kamal, M. B. (2017). *Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, Volume 17(2), hlm. 68–81. <https://doi.org/10.30596/jimb.v17i2.996> diakses pada 25 September 2022
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima. Belas. Yogyakarta: Liberty
- Putra, R. K., & Anwar, S. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi*. Jurnal Akuntansi Kompetif, Volume 4(3), hlm. 226–234 . <https://www.ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/538> diakses pada 15 Desember 2022
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 19(2), 136–150. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4599> diakses pada 25 September 2022
- Sari, A. K., & Nurhawaeny, E. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Idx Lq45*. Jurnal Proaksi, Volume 6(1), hlm. 21–34. <https://doi.org/10.32534/jpk.v6i1.843> diakses pada 25 September 2022
- Sari, N., Malia, R., Rajagukguk, R. H., Ivana, I., Govinna, S., & Purba, M. I. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Firm Size dan Perputaran Modal*

- Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017*. Owner, Volume 3(2), hlm. 30-39. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.120> diakses pada 25 September 2022
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE
- Sayekti, L. M., & Santoso, S. B. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah Tahun 2014-2018)*. Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, Volume 1(1), 37–47. <https://doi.org/10.30595/ratio.v1i1.7973> diakses pada 25 September 2022
- Sembiring, M. (2020). *Pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan dagang di bursa efek indonesia*. Jurnal Pendidikan Akuntansi, Volume 3(1), hlm. 59–68. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/LIAB/article/download/5176/4760> diakses pada 25 September 2022
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2019). *Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, Volume 19(2), hlm. 200–211. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4753> diakses pada 25 September 2022
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Bei*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Volume 7(11), hlm. 6239-6268. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p16> diakses pada 25 September 2022
- Supardi, H., H. Suratno, H. S., & Suyanto, S. (2018). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return on Asset*. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), Volume 2(2), hlm. 16–27. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.541> diakses pada 25 September 2022
- Susanto, L. C. A. (2020). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Paradigma Akuntansi, Volume 2(1), hlm. 393-400. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7168> diakses pada 25 September 2022
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan;Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wayuni, S., Andriani, S., & Martadinata, S. (2018). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, Volume 1(2). <https://doi.org/10.37673/jmb.v1i2.22> diakses pada 25 September 2022